

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN UMUM OBJEK RANCANGAN

2.1.1 Definisi Hotel

Pengertian hotel menurut SK Menparpostel No. KM/37/PW/304/MPPT-86 adalah suatu jenis akomodasi yang menyediakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial (Krestanto, 2019).

Menurut KBBI, hotel adalah bangunan berkamar yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang berada dalam perjalanan. Hotel adalah bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial yang disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum.

Sedangkan menurut Keputusan Menteri Parpostel No. KM 94/HK103/MPPT 1987 Hotel merupakan jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bagian yang dimilikinya. Hotel akan memberikan jasa seperti pelayanan untuk penginapan, penyediaan makanan dan minuman, dan jasa-jasa lainnya yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Hotel akan dikelola secara komersial.

Menurut definisi terbaru dari *Oxford Learner's Dictionaries*, hotel adalah *a building where people stay, usually for a short time, paying for their rooms and meals*, yang dapat diartikan sebagai sebuah bangunan di mana orang tinggal, biasanya untuk waktu singkat, dengan membayar kamar dan makanan mereka.

2.1.2. Jenis – Jenis Hotel

Jenis-jenis hotel berdasarkan letak lokasinya dan siapa saja target penggunaanya (Retnaningrum, 2012)

i) *City* hotel

City hotel adalah hotel yang terletak di daerah perkotaan. Biasanya digunakan oleh para tamu untuk tinggal sementara saja. Beberapa ada yang menyebut *city* hotel sebagai transit hotel. Hal tersebut berkaitan dengan sangat singkatnya orang-orang perkotaan atau pebisnis yang tinggal di hotel lalu pergi kembali melanjutkan aktivitasnya.

ii) Residential hotel

Residential hotel adalah hotel yang terletak di daerah pinggiran kota. Biasanya digunakan oleh para tamu untuk tinggal agak lama. Lokasinya juga tergolong mudah untuk dicapai agar terkoneksi langsung dengan berbagai infrastruktur umum di kota. Residential hotel akan menyediakan berbagai fasilitas yang akan bermanfaat bagi para tamu yang tinggal agak lama.

iii) Motel

Motel sebenarnya sedikit mirip dengan *city* hotel. Namun, motel tidak terletak di perkotaan, tetapi di jalan-jalan penghubung antara satu kota dengan kota lainnya. Motel menawarkan tempat menginap bagi para pelancong, terutama di malam hari, sehingga mereka tidak perlu bermalam di jalan.

iv) Resort hotel

Resort hotel adalah hotel yang terletak di lokasi-lokasi wisata, seperti pegunungan, pantai, dan wilayah lain. Hotel ini berfokus pada industri wisata, dengan menyediakan fasilitas penginapan dan fasilitas lain yang didesain untuk para wisatawan. Beragam hal yang ditawarkan oleh resort hotel menjadikannya salah satu tempat yang cocok untuk ditinggali sementara pada saat berwisata.

2.1.3. Definisi Resort

Secara umum, resort didefinisikan sebagai hotel yang terletak di kawasan wisata, di mana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Yang difungsikan sebagai tempat peristirahatan. Resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi, dan olahraga, serta keinginan untuk perubahan dari hiruk-pikuk kehidupan.

Menurut definisi Dirjen Pariwisata (1988) yang masih sering dirujuk dalam studi hingga kini, resort adalah perubahan tempat tinggal sementara di luar domisili seseorang untuk mendapatkan kesegaran jiwa-raga, pengetahuan baru, serta kegiatan seperti olahraga, kesehatan, konvensi, atau keagamaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), resort dalam bahasa Indonesia disebut sebagai sanggraloka, yaitu tempat untuk berlibur, beristirahat, dan berwisata.

Hotel resort merupakan salah satu jenis akomodasi yang tidak sekadar menyediakan tempat menginap, melainkan juga menawarkan pengalaman rekreasi dan pemulihan fisik maupun mental bagi pengunjungnya.

2.1.4 Klarifikasi Hotel Resort

Hotel resort memiliki jenis berdasarkan lokasi, fasilitas, dan target pasar yang melayaninya.

Tabel 2.1 Klasifikasi Resort Berdasarkan Letaknya

Beach Resort	Resort jenis yang terletak di daerah pantai.
Health Resort and Spas	Resort yang berfokus pada penyembuhan.
Mountain Resort	Resort yang terletak di pegunungan.
Rural Resort	Resort yang terletak di pedesaan dan pinggir kota

Sumber : (Lawson, 1995)

1) Lokasi

Umumnya berlokasi di tempat dengan pemandangan alam, tepi pantai, pegunungan dan sebagainya.

2) Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut tersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreasi lainnya.

3) Target pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan/pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, mencari ketenangan dari hiruk-pikuk kehidupan.

2.1.5 Tingkatan Hotel Resort

Berdasarkan kutipan dalam Direktorat Jendral Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No-22/U/VI/1978 menyatakan bahwa hotel resort berdasarkan tingkatannya dibedakan menjadi:

Tabel 2.2 Persyaratan dan Tingkatan Hotel Resort

Kelas Hotel Resort	Jumlah Kamar Minimal	Persyaratan Hotel Resort
Hotel Bintang Satu	15 kamar standard luas minimal 20 m ²	1. Tempat Parkir 2. Musolah 3. Area Administrasi 4. Lobby 5. Toilet Umum 6. Koridor 7. Ruang serbaguna 8. Ruang rapat 9. Kantor Pengelola 10. Departemen 11. Operational Management

		12. Ruang Karyawan 13. Olahraga Rekreasi 14. Bar 15. Cafe 16. Restoran 17. Keamanan 18. Dapur 19. Gudang, Genset, IPAL, MEP 20. Laundry
Hotel Bintang Dua	20 kamar standar minimal 22 m ² + 1 kamar suite dengan luas minimal 44 m ² .	Sama dengan fasilitas bintang satu.
Hotel Bintang Tiga	30 kamar standar Luas minimum 24 m ² + 2 kamar suite minimal 48 m ²	Sama dengan fasilitas hotel bintang satu hanya penambahan : 1. ATM center 2. Kolam renang 3. Spa dan sauna 4. Entrance 5. Hall 6. Shopping arcade/Pertokoan 7. Cocktail lounge 8. Ruang serbaguna/Ballroom 9. Dapur Utama 10. Layanan medis 11. Ruang generator
Hotel Bintang Empat	50 kamar standar minimal 24 m ² + 3 kamar suite	Sama dengan fasilitas hotel Bintang tiga, hanya dimensi dan jumlah kamar yang membedakan yang lebih

	minimal 48 m ²	besar
Hotel Bintang Lima	100 kamar luas minimum 26 m ² + Kamar suite minimal 4 kamar dengan luas minimum 52 m ²	Sama dengan fasilitas hotel hanya saja jumlah kamar dan dimensi kamar yang membedakan jauh lebih besar

Sumber: Digrafikkan dan Diolah Kembali Dari MENHUB, (1977)

2.2 ARSITEKTUR BIOFILIK

Biophilic atau biofilia adalah penerapan konsep dalam arsitektur yang mempelajari bagaimana manusia berhubungan dengan alam. Dengan tujuan meningkatkan kesehatan mental dan fisik, mengurangi stres, serta meningkatkan produktivitas melalui integrasi cahaya alami, tanaman, dan material organik ke dalam ruang buatan. Istilah biofilia pertama kali dicetuskan oleh psikolog sosial *Eric Fromm*, kemudian dipopulerkan oleh Edward Wilson dalam bukunya *Biophilia* (1984). Pada dasarnya, biofilia menggambarkan keinginan alami manusia untuk selalu dekat dan terhubung dengan alam.

Kehadiran unsur alam dapat memengaruhi kondisi tubuh dan pikiran manusia secara nyata, bukan hanya secara estetik. Mahardika (2020) menunjukkan bahwa penerapan desain biofilik pada bangunan dapat mengurangi tingkat stres serta meningkatkan kreativitas dan produktivitas penghuninya. Efek ini terjadi karena elemen alam seperti tekstur kayu, batu, air, udara dan cahaya alami mampu menarik perhatian manusia secara halus dan tidak memaksa, sehingga otak mendapatkan kesempatan untuk beristirahat dan pulih dari kelelahan mental akibat aktivitas sehari-hari mereka, seperti berkerja atau berada di lingkungan perkotaan yang padat.

Biofilik awalnya berkembang dalam bidang biologi dan psikologi, namun kini telah diadaptasi ke berbagai bidang ilmu, termasuk arsitektur. Dalam konteks arsitektur, biofilia dimaknai sebagai keinginan untuk menghubungkan kembali manusia dengan alam dan sistem-sistem alami di sekitarnya. Pendekatan ini

kemudian melahirkan apa yang kita kenal sebagai Desain Biofilik (*Biophilic Design*) (Asriadi, 2023).

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa arsitektur biofilik adalah pendekatan perancangan bangunan yang secara sadar menghadirkan unsur-unsur alam ke dalam ruang binaan, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang lebih sehat, nyaman, dan menyenangkan bagi penggunanya. Hasilnya, penghuni bangunan dapat merasakan manfaat psikologis dan fisik dari kedekatan dengan alam, meskipun berada di dalam ruangan.

2.3 PRINSIP-PRINSIP ARSITEKTUR BIOFILIK

Menurut (Ryan et al., 2014; William Browning & Catherine Ryan, 2014) terdapat 14 prinsip arsitektur biofilik yang dikelompokkan ke dalam 3 pola desain utama, yaitu:

1. *Nature In The Space Patters* (Pola alam dalam ruang)
 - a. *Visual Connection with nature* (hubungan dengan alam secara *visual*)
 - b. *Non-visual connection with nature* (hubungan non-visual dengan alam)
 - c. *Non-rhythmic sensory stimuli* (stimulus sensor tidak berirama)
 - d. *Thermal & airflow variability* (variasi perubahan panas & udara)
 - e. *Presence of water* (kehadiran air)
 - f. *Dynamic & diffuse light* (cahaya dinamis dan menyebar)
 - g. *Connection with natural systems* (hubungan dengan sistem alami)
2. *Nature Analogues Patters* (pola analogia alam)
 - a. *Biomorphic forms & patters* (bentuk dan pola biomorfik)
 - b. *Material connection with nature* (hubungan bahan dengan alam)
 - c. *Complexity & order* (kompleksitas dan keteraturan)
3. *Nature of the space* (pola sifat ruang)
 - a. *Prospect* (prospek)
 - b. *Refuge* (tempat perlindungan)
 - c. *Mystery* (misteri)
 - d. *Risk/peril* (resiko/bahaya)

Sumber: Yenni Yosita Br Barus 2025

2.4 POIN PENERAPAN ARSITEKTUR BIOFILIK

Penerapan biofilik pada prancangan resort setara hotel bintang 4 di kota Bengkulu menerapkan dua poin yakni dapat dilihat di tabel 2.3.

Tabel 2.3 Poin Arsitektur Biofilik

No.	Prinsip	Pola Desain
1	<i>Visual Connection with Nature</i> → diwujudkan melalui <i>Green Facade</i>	Pola 1 – Alam dalam Ruang (a)
2	<i>Material Connection with Nature</i> → diwujudkan melalui Material Alami	Pola 2 – Analogi Alam (b)

Sumber: analisis penulis 2026

Kedua poin ini dipilih karena saling melengkapi. Pertama, soal cuaca dan lokasi: Pantai Cemara punya cuaca tropis yang lembap dan panas matahari. *Green facade* dipilih karena tanaman merambatnya bisa menghalangi panas matahari langsung ke bangunan, jadi berfungsi sebagai sun shading. Serta kayu dan batu (material alami) tidak cepat menyerap panas seperti logam, sehingga ruangan tetap sejuk. Jadi kedua elemen ini dipilih karena memang cocok dengan cuaca di lokasi.

Kedua, terkait kebutuhan pengunjung yang mengalami stres. Resort ini dibuat untuk tempat istirahat bagi orang-orang yang penat dengan kesibukan kota. *Green facade* menghadirkan sesuatu yang hidup berupa daun yang bergoyang tertup angin, tumbuh dan terus berubah dan gerakan alami seperti ini terbukti bisa menurunkan stres. Sedangkan material alami memberikan sentuhan yang hangat saat di sentuh langsung maupun di lihat, jadi efek menenangkaninya bukan hanya dari yang dilihat mata, tapi juga dari yang dirasakan kulit.

Ketiga, terkait ciri khas bangunan. *Green facade* dan material alami dipilih juga karna keduanya bisa diterapkan secara merata di luar (fasad, kanopi) maupun di dalam (dinding, furnitur). Ini membuat keduanya mudah dikenali sebagai ciri khas resort ini. Berbeda dengan prinsip lain seperti kehadiran air atau pemandangan luas, yang sebenarnya sudah ada dari lokasi resort sendiri, yaitu laut

dan suara ombak, jadi tidak perlu dijadikan poin utama karena sudah tersedia secara alami

1. *Green facade* adalah dinding bangunan yang ditutupi atau dihiasi tanaman merambat secara vertikal, baik langsung pada dinding maupun menggunakan sistem panel/rangka khusus.
2. Material Alami mengutamakan penggunaan bahan-bahan yang berasal langsung dari alam seperti kayu, batu, bambu dan tanah liat dalam elemen *interior* maupun *eksterior* bangunan.

2.5 GREEN FACADE (FASAD HIJAU)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fasad adalah bagian muka luar (*eksterior*) dari suatu bangunan. Umumnya, bagian muka merujuk pada bagian depan suatu bangunan, tapi bisa juga termasuk bagian samping dan belakang.

Menurut The Visual Dictionary of Architecture, fasad adalah bagian dari depan sebuah bangunan yang menentukan gaya arsitektur dan desain.

Green facade dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan spesies tanaman, media tanam, dan struktur pendukung yang digunakan. Secara garis besar dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu:

Tabel 2.4 Jenis *Green Facade*

Aspek	<i>Facade-Supported</i>	<i>Facade-Integrated</i>
Posisi	Di depan fasad	Menyatu dengan fasad
Penerapan	Bangunan lama/baru	Umumnya bangunan baru
Konstruksi	Lebih mudah dipasang	Direncanakan sejak awal
Estetika	Tampak berlapis	Tampak menyatu
Penjelasan	Sistem dinding hijau menggunakan struktur pendukung (rangka/panel) yang dipasang di depan fasad bangunan, dengan jarak tertentu dari dinding. Tanaman tumbuh pada media tanam yang	Sistem dinding hijau yang menyatu langsung dengan fasad bangunan sejak tahap desain/konstruksi. Media tanam dan sistem irigasi tertanam dalam lapisan fasad, sehingga tanaman menjadi bagian

	terpasang tersebut, tidak langsung menempel pada bangunan. Cocok untuk retrofit bangunan lama.	integral dari selubung bangunan.
--	--	----------------------------------

Sumber: Wood et al., 2014

Green facade yang diterapkan pada perancangan hotel resort yaitu Facade-Supported Green Walls, sistem dinding hijau yang menggunakan struktur rangka yang berdiri di depan fasad bangunan.

Vegetasi ditanam pada rangka tersebut dan menciptakan lapisan green facade yang berfungsi sebagai sun shading, peredam kebisingan, penyaring udara, sekaligus keestetika pada fasad bangunan. Contoh penerapan green fasad pada bangunan :



Gambar 2.1 (a) La Grande Picerie de Paris (Rive Gauche), (b) BHV Marais (Distrik Les Marais)

Sumber : www.google.ac.id 2026

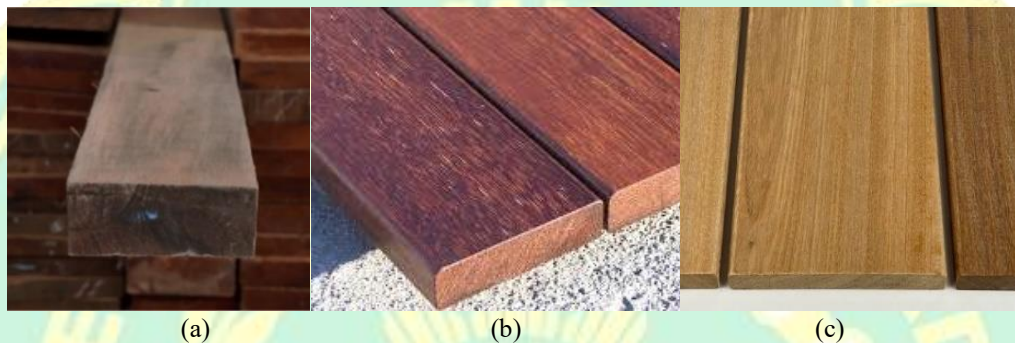
2.6 MATERIAL ALAMI

Bahan alami seperti kayu, batu alam, bambu, dan tanah liat berasal langsung dari alam, digunakan untuk estetika sekaligus menciptakan kesan hangat dan nyaman dalam desain biofilik. Elemen ini dapat mengurangi stres, meningkatkan mood, dan mendukung pemulihan, sebagaimana dibuktikan oleh studi biofilik terkini. Prinsip *Attention Restoration Theory* (ART) menjelaskan bahwa elemen alam seperti tekstur kayu atau batu mempunyai kemampuan menarik perhatian kita secara halus dan menyenangkan, sehingga otak bisa beristirahat dan pulih dari kelelahan mental. Berbeda dengan perhatian

terarah yang dipaksakan (seperti membaca email atau kerja kantor) yang justru membuat capek.

2.6.1 Kayu

Kayu populer karena serat uniknya yang menghindari kesan kaku, sambil menurunkan detak jantung dan tekanan darah, seperti efek alam liar (burnout et al., 2024). Secara teknis, kayu meredam suara dan menstabilkan suhu ruangan.



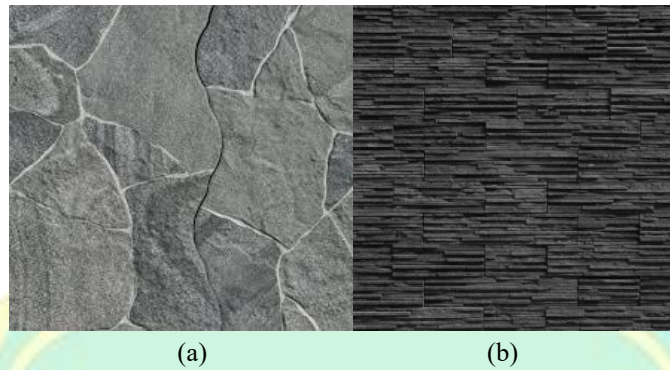
Gambar 2.2 (a) Keruing, (b) Merbau, (c) Bengkirai

Sumber : www.google.ac.id 2026

Penerapan pada perancangan hotel resort di Kota Bengkulu, kayu keruing, merbau, atau bengkirai merupakan pilihan utama untuk elemen bukaan dan furnitur resort karena ketahanannya terhadap kelembapan tropis. Pintu kayu solid memberi kesan kemewahan organik, sementara furnitur kayu memperkuat identitas budaya setempat.

2.6.2 Batu Alam

Batu alam memberi kesan kokoh-mewah dengan tekstur indera yang mengaktifkan kondisi biofilik, menciptakan kedalaman visual yang tak tertandingi oleh material sintetis (Xing et al., 2023). Efeknya: sejuk dan tenang secara psikologis.



(a) (b)
Gambar 2.3 (a) Batu Templek, (b) Batu Alam Susun Sirih

Sumber : www.googel.ac.id 2026

Penerapan pada perancangan hotel resort di Kota Bengkulu, batu templek adalah material ideal untuk pedestrian karena teksturnya yang kasar dan bersifat anti-licin, yang sangat penting di area resort yang dekat kolam renang atau area eksterior yang berpotensi lembap. Selain keestetikan, jalur batu menciptakan pengalaman berjalan yang terasa organik dan menyatu dengan lanskap.

2.6.3 Bambu

Bambu adalah tanaman yang ramah lingkungan (tumbuh cepat), kuat-elastis. Ideal untuk nuansa tropis.



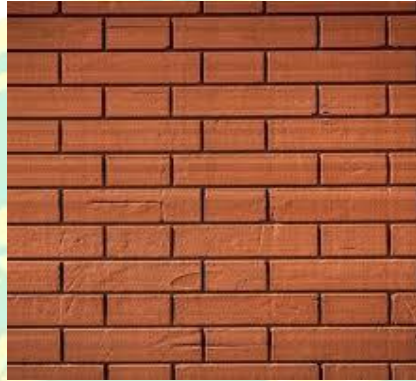
Gambar 2.4 (a) Bambu

Sumber : www.googel.ac.id 2026

Penerapan pada perancangan hotel resort di Kota Bengkulu, yaitu bambu yang diproses dengan baik (pengawetan dan pengeringan), sangat cocok untuk plafon karena ringan, kuat, dan fleksibel dalam pembentukan pola. Anyaman bambu pada plafon resort menciptakan ritme tekstur yang khas, sementara susunan batang bambu di plafon lobi menghasilkan efek visual dramatis.

2.6.4 Tanah Liat

Bentuknya bata ekspos memberi warna alami menenangkan; berpori, menyerap kelembapan untuk keseimbangan udara segar (Diviš et al., 2022).



Gambar 2.5 (a) Bata Merah Ekspos

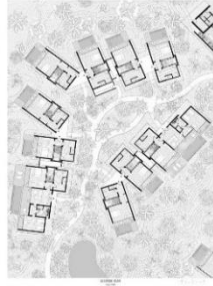
Sumber : www.googel.ac.id 2026

Penerapan pada perancangan hotel resort di Kota Bengkulu, yaitu bata merah ekspos, material dengan nilai arsitektur vernakular yang tinggi. Secara teknis, massa termal bata menyimpan panas di siang hari dan melepaskannya secara perlahan di malam hari, sehingga ruang interior lebih stabil secara suhu dan hemat energi pendinginan. Secara visual, dinding bata tanpa plester menampilkan tekstur yang hangat dan menciptakan karakter kuat yang membedakan resort dari hotel konvensional modern.

2.7 STUDI PRESEDEN

Tabel 2.5 Resort Amber Kampot.

Nama Hotel	Resor Amber Kampot.
Lokasi	Ta Ang Village, Sangkat, Kampot 070805, Kamboja
Luas	6000 m ²
Tahun Proyek	2020
Klarifikasi Bintang	5

Gambar Lanskap	 
Foto Fasad Bangunan	 
Jumlah Kamar	8 vila dengan 1 kamar tidur dan 2 vila dengan 2 kamar tidur.
Fasilitas	Kolam renang, Restoran ARVI, GYM, spa, pijat, kelas, yoga, Wi-Fi gratis, ruang pertemuan.
Deskripsi	Resort Amber Kampot dirancang untuk wisatawan modern. Vila-vila kontemporer disisipkan secara organik seperti desa nelayan lokal di sepanjang jalan setapak resor yang berkelok-kelok. Vila-vila dirancang untuk menawarkan pelepasan dari rutinitas sehari-hari menuju lingkungan yang lebih tenang dan rimbun. Desainnya memadukan kayu gelap yang hangat dan warna-warna netral dengan banyak tekstur yang menonjol untuk mencerminkan keindahan alam daerah tersebut.
Sumber	Archdaily.com

Tabel 2.6 Suarga Padang Padang.

Nama Hotel	Suarga Padang Padang.
Lokasi	JL. Pantai Labuan Sait, Br Dinas Labuan Sait, Pecatu, Kec. Kuta Sel., Kabupaten Badung, Bali 80361
Luas	15.000 m ²
Tahun Proyek	2015
Klarifikasi Bintang	4
Gambar Lanskap	
Foto Fasad Bangunan	
Jumlah Kamar	36 unit (kamar, paviliun, dan villa), termasuk 12 Muso Pentroom, 11 Ulin Pavilion, suite, dan villa seperti 3 Jurang Villa.
Fasilitas	2 kolam renang outdoor (termasuk infinity pool), spa, restoran Dugong (internasional dengan pemandangan laut), bar lounge, Wi-Fi gratis, layanan kamar 24 jam, laundry, concierge, parkir valet gratis, dan aktivitas seperti surfing.
Deskripsi	Resort butik berkelanjutan yang menggabungkan kemewahan modern dengan arsitektur Bali tropis

	menggunakan bahan daur ulang seperti kayu besi dari Borneo dan bambu Jawa; menawarkan pemandangan samudra, desain ramah lingkungan dengan panel surya, dan pengalaman "rough luxury" dekat spot surf terkenal.
Sumber	detail proyek, Expedia, Booking.com, Traveloka.

Tabel 2.7 Amertha Bali Villas Beach Front Resort and Spa.

Nama Hotel	Amertha Bali Villas Beach Front Resort and Spa.
Lokasi	Jl. Seririt-Gilimanuk No.Ds, Pemuteran, Kec. Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali 81155
Luas	-
Tahun Proyek	2016
Klarifikasi Bintang	4
Gambar Lanskap	
Foto Fasad Bangunan	

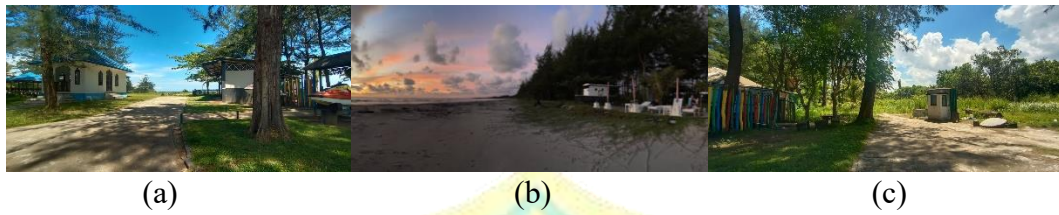
Jumlah Kamar	14 vila mewah (suite individu atau vila lengkap), termasuk tipe dengan 1-2 kamar tidur dan kolam renang pribadi.
Fasilitas	Kolam renang pantai, restoran tepi laut, spa Bali tradisional, bar, Wi-Fi gratis, layanan kamar, sewa sepeda, snorkeling, diving, yoga, pijat, area pantai pribadi, dan aktivitas seperti hiking serta memancing.
Deskripsi	Resort tepi pantai yang menggabungkan gaya Bali autentik dengan kemewahan modern menawarkan vila pribadi dengan kolam renang, kolam ikan koi, taman tropis, teras outdoor, dan akses ke kehidupan desa pedesaan serta konservasi laut di Pemuteran.
Sumber	Booking.com, Trip.com, Hotels.com.

2.8 PEMILIHAN LOKASI TAPAK



Gambar 2.6 Alternatif Lokasi 1
Sumber: google earth

Alternatif lokasi ke-1 berada di Provinsi Bengkulu, Kec. Sungai Serut, Kota Bengkulu. Memiliki luas lahan $\pm 10.000 \text{ m}^2$. Lokasi ini dekat dengan perkotaan dan beberapa area wisata.



Gambar 2.7 (a),(b),(c) adalah gambar eksisting lokasi Pantai Cemara

Sumber : www.google.ac.id 2026

Tabel 2.8 Analisis SWOT Tapak 1

Lokasi	Pantai cemara
Akses / surkulasi	a. Mudah di akses kendaraan bermotor, bermobil dan pejalan kaki, juga kendaraan besar seperti damkar b. fasilitas seperti lampu jalan di sekitar lokasi belum memadai
Kondisi lingkungan	a. Dekat dengan tempat sejarah benteng Marlborough, kampung cina, barukoto, Tugu Thomas Parr b. Pantai c. Kawasan kota tua pasar bengkulu d. kampung nelayan juga pasar nelayan
Kontur	Datar
Analisis site	a. Tingkat kebisingan tinggi di jalan bencoolan (suara kendaraan) b. Tingkat kebisingan rendah di tepian pantai (suara ombak)
Peluang	Belum tersedianya hotel resort di kawasan sekitar site.

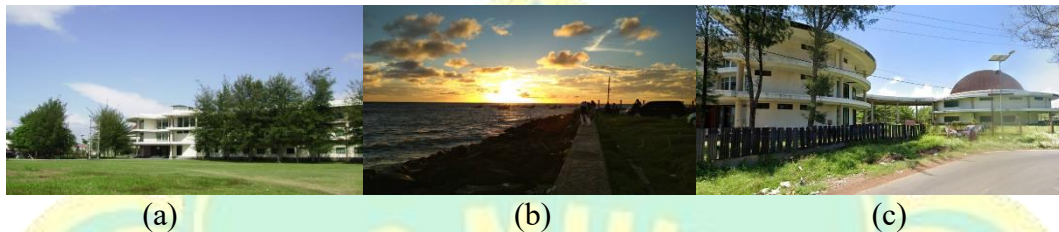
Sumber: analisis penulis 2026



Gambar 2.8 Alternatif Lokasi 2

Sumber: google earth

Alternatif lokasi ke-1 berada di Provinsi Bengkulu, Kebun Keling, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu. Memiliki luas lahan $\pm 22.000 \text{ m}^2$. Lokasi ini dekat dengan perkotaan dan dekat dengan daerah wisata bersejarah.



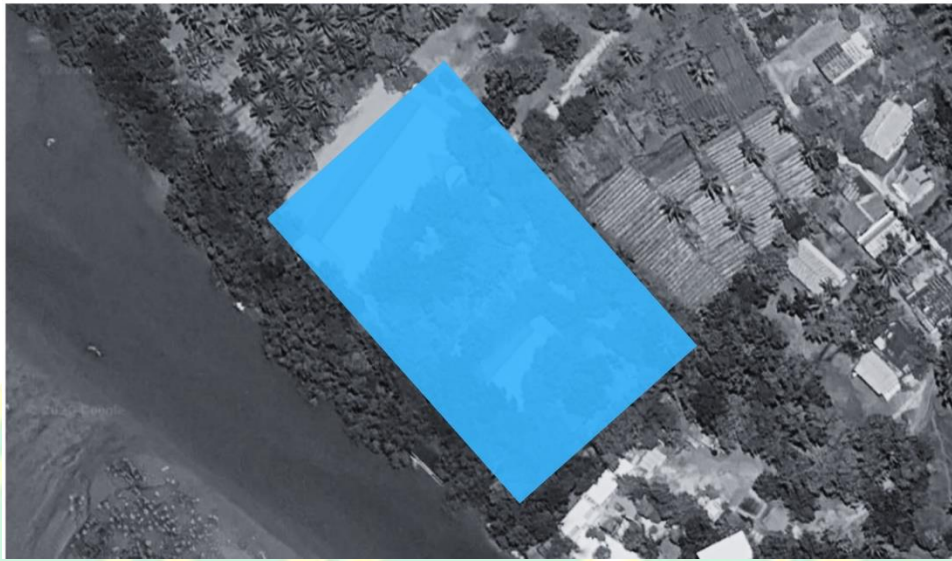
Gambar 2.9 (a),(b),(c) adalah gambar eksisting lokasi Mess Pemda.

Sumber : www.google.ac.id 2026

Tabel 2.9 Analisis SWOT Tapak 2

Lokasi	Mess Pemda
Akses / surkulasi	a. Mudah di akses kendaraan bermotor, bermobil dan pejalan kaki, juga kendaraan besar seperti damkar b. dekat dengan pusat kota sehingga rawan terjadinya kemacetan di jalan pariwisata dikarenakan tingginya pengunjung berwisata
Kondisi lingkungan	a. Dekat dengan tempat sejarah benteng Marlborough, kampung cina, barukoto, Tugu Thomas Parr b. Pantai c. kampung nelayan d. alun alun kota bengkulu e. RS bhayangkara bengkulu f. Hotel grand jitra syariah g. Reffesia beach club n reato h. MD land i. Pantai Batu Tahu
Kontur	Datar
Analisis site	a. Tingkat kebisingan tinggi di jalan pariwisata (suara kendaraan) b. Tingkat kebisingan sedang di jalan bencoolen (suara kendaraan) c. Tingkat kebisingan rendah di tepian pantai (suara ombak)
Peluang	Belum tersedianya hotel resort di kawasan sekitar site.

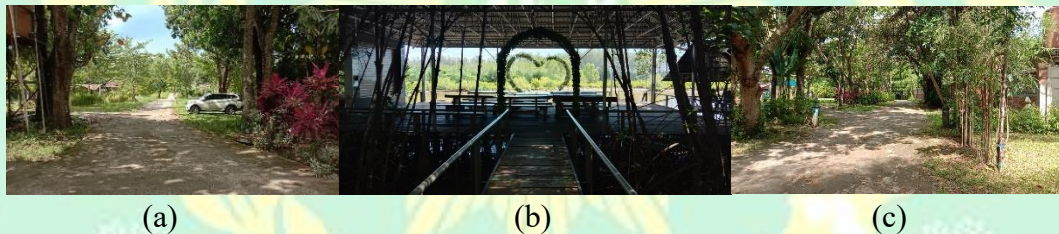
Sumber: analisis penulis 2026



Gambar 2.10 Alternatif Lokasi 3

Sumber: google earth

Alternatif lokasi ke-1 berada di Provinsi Bengkulu, Lkr. Barat, Kec. Gading Cemp, Kota Bengkulu. Memiliki luas lahan $\pm 9.100 \text{ m}^2$. Lokasi ini dekat dengan perkotaan dan tidak dekat dengan daerah wisata.



Gambar 2.11 (a),(b),(c) adalah gambar eksisting lokasi Mangrove Bhadraka.

Sumber : www.google.ac.id 2026

Tabel 2.10 Analisis SWOT Tapak 3

Lokasi	Mangrove Bhadraka
Akses / surkulasi	a. Mudah di akses kendaraan bermotor dan pejalan kaki b. Susah di akses kendaraan besar seperti damkar c. Masuk ke gang dari jalan utama sekitar 0,4 km / 400 m, gang ini hanya lebar 3m cukup untuk satu kendaraan mobil
Kondisi lingkungan	Berdekatan dengan a. RS gading medika b. RSKJ soeprapto provinsi bengkulu c. Lapangan golf d. Universitas terbuka bengkulu e. SMA Plus negeri 7 bengkulu

	f. The Madeline Hotel g. Sans Hotel Havila Bengkulu
Kontur	Datar
Analisis site	a. lokasi ini berdampingan dengan rumah warga b. tingkat kebisingan dari pemukiman warga sekitar c. Tingkat kebisingan rendah di tepian pantai (suara ombak)
Peluang	Belum tersedianya hotel resort di kawasan sekitar site.

Sumber: analisis penulis 2026

Tabel 2.11 Kriteria Pemilihan Tapak

Nama lokasi	Akses sirkulasi	Kondisi lingkungan	Analisis
Mess pemda	Mudah	Strategis	Kurang tenang
Pantai cemara	Mudah	Strategis	Tenang
Mangrove bhadrika	Susah	Strategis	Cukup Tenang

Sumber: analisis penulis 2026

Jadi, dari analisis di atas, perancangan hotel resort di Kota Bengkulu akan difokuskan pada tapak Pantai Cemara.

1. Judul : Perancangan Hotel Resort Di Kota Bengkulu Dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik.
2. Konsep : Arsitektur bifilik.
3. Penerapan konsep : *green facade* (fasad hijau) , material alami.
4. Tujuan : perancangan hotel resort di Kota Bengkulu dengan pendekatan arsitektur biofilik ini bertujuan untuk menciptakan sebuah ruang pemulihan, tempat beristirahat yang menyembuhkan, dengan penerapan *green facade* dan material alami yang terbukti dapat memulihkan kesehatan jiwa, raga dan pikiran para pengguna. Melalui pendekatan ini, diharapkan pengguna hotel resort dapat melepaskan diri sejenak dari tekanan dan kepenatan rutinitas sehari-hari, serta dapat meningkatkan perekonomian Kota Bengkulu.